

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi adalah keadaan mulut yang berkisar dari kesehatan optimal sampai penyakit, kondisi tersebut akan berubah dari waktu ke waktu yang akan mempengaruhi kondisi fisik, psikologis, spiritual dan faktor perkembangan. Kesehatan gigi merupakan gigi yang sehat dengan ciri-ciri gigi tidak goyang dan kokoh, gigi tidak ada penyakit, tidak ada kecacatan dan menempati lekungan gigi sesuai tempatnya, gingvia berwarna merah muda, tekstur kencang menempel erat dengan gigi, tidak ada saku gusi yang dalam (*pocket*), tidak ada pembengkakan maupun kelainan lainnya (Hanum, dkk, 2023)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lainnya yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (2018)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 dan 2018 bahwa

presentase penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni 25,9% menjadi 57,6%. Masalah gigi yang sering terjadi adalah karies gigi yaitu sebanyak 45,3, salah satunya terjadi pada kelompok anak dibawah usia 15 tahun yaitu diantaranya 36,4% terjadi pada anak usia 3-4 tahun, 54,0% pada usia 5-9 tahun dan 41,4% terjadi pada anak usia 10-14 tahun dan hanya 10,2% masyarakat Indonesia yang menerima perawatan tenaga medis kesehatan gigi dan mulut (Risksedas,2018).

Jenis makanan yang berdampak terjadinya masalah kesehatan gigi ialah jenis makanan yang mengandung kariogenik seperti coklat, permen, kue, dan makanan manis yang membuat anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi. Penyebab masalah kesehatan gigi terjadi salah satunya yaitu tersedianya jenis jajanan anak-anak di lingkungan sekolah yang pada umumnya bersifat manis, lunak, dan melekat pada gigi sehingga dapat merusak gigi (Kusuma, 2022).

Menurut penelitian dari Agnes Rekawati dan Frisca (2020), penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi makanan yang berjenis kariogenik dengan frekuensi yang sangat sering dapat menyebabkan terjadinya prevelensi karies pada gigi sehingga membuat kesehatan gigi menurun. Dan penelitian tersebut menyatakan bahwa didapatkan hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara prevelensi karies gigi dengan frekuensi mengkonsumsi makanan

kariogenik terhadap siswa kelas 1-3 SD Negeri 3 fajar Mataram (Agnes Rekawati dan Frisca, 2020).

Kemudian, Berdasarkan hasil penelitian dari Alfiah A (2018). Dari hasil yang didapatkan oleh penelitian dari alifah yakni dari jumlah 77 responden yang mengkonsumsi makanan kariogenik beriko tetapi mengalami karies gigi sebanyak 32 responden (41,6). Peneliti mengatakan bahwa anak lebih suka mengkonsumsi makanan kariogenik yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu makanan yang banyak mengandung gula dan sukrosa. Semakin sering anak mengkonsumsi makanan kariogenik akan mengakibatkan keadaan mulut menjadi asam sehingga semakin besar kemungkinan demineralisasi email terjadi pada gigi dan menyebabkan karies. Sehingga penelitian ini dinyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak kelas 1-3 di SD Negeri Bung Makassar.

Berdasarkan hasil studi pendauluan di SD Negeri 1 Gebang Ilir, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data-data terkait dengan lingkungan sekitar kantin sekolah dan kesehatan gigi pada anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir. Peneliti mengobsevasi terhadap lingkungan area kantin sekitar sekolah sangatlah kurang baik terhadap kualitas makanan dan minuman yang di konsumsi terhadap siswa di SD Negeri 1 Gebang Ilir, terdapat banyak siswa yang masih membeli jajanan di pinggir jalan yang termasuk kedalam kategori makanan kariogenik, seperti es yang berwarna pekat, gula-gula, coklat, donat, martabak manis, agar-agar

manis, es gerobak goyang, es bersoda. beserta kesehatan gigi pada anak kelas 4 didapatkan bahwa anak kelas 4 SD banyak yang mengalami masalah kesehatan gigi seperti, gigi yang rusak, gigi bolong, gigi menghitam dan seperti tidak terawat. Kemudian peneliti mengambil data-data berupa jumlah siswa/siswi kelas 4 didapatkan data sejumlah 55 siswa kemudian peneliti mengambil data berupa nama dan usia. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk memperoleh informasi terkait jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi oleh siswa di SD Negeri 1 Gebang Ilir beserta kesehatan gigi pada anak kelas 4 SD.

Berdasarkan data dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kesehatan gigi pada anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang ilir Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Untuk Mengetahui adanya hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kesehatan gigi pada anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir

b) Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kebiasaan konsumsi makanan kariogenik pada anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir
- 2) Untuk mengetahui kesehatan gigi pada anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir
- 3) Untuk mengetahui hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kesehatan gigi pada anak kelas 4 di SD Negeri 1 gebang ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa-Siswi Kelas 4 SD Negeri 1 Gebang Ilir

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa/siswi tentang kesehatan gigi pada anak usia kelas 4 SD.

- 2) Bagi Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah

pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kesehatan gigi anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kesehatan gigi anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir. Selain itu, peneliti ini menjadi literatur bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kesehatan gigi pada anak kelas 4 di SD Negeri 1 Gebang Ilir.

b) Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan semoga dapat mengembangkan konsep dan teori ilmu keperawatan khususnya di keperawatan anak, yang berhubungan dengan kesehatan gigi pada anak usia kelas 4 SD.

1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Rekawati, Frisca (2020), dengan judul “Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Prevalensi Karies Gigi Pada Anak SD Negeri 3 Fajar Mataram” persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan metode desain analitik observasional, pengambilan data menggunakan kuesioner, variabel pertama, responden yang dilakukan pada anak usia sekolah dasar, pemeriksaan gigi menggunakan *penlight*

dan datanya diolah dengan aplikasi analisa statistik uji person *Chi-square*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah jumlah responden, tingkatan kelas responden, tahun penelitian, lokasi penelitian, variabel ke dua, pemeriksaan gigi dikarenakan pemeriksaan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan kaca gigi, penlight dan lembar observasi. Didapatkan dari hasil penelitian tersebut adanya hubungan yang bermakna antara prevelensi karies gigi dengan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah A (2018), dengan judul “Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1-3 Di SD Negeri Bung Makassar” persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan metode deskriptif analitik, desain cross sectional, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data diolah menggunakan microsoft excel dan program SPSS, variabel pertama, analisa bivariat dengan uji *Chi-square*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah lokasi penelitian, tahun penelitian, jumlah responden, populasi tingkatan kelas, variabel ke 2. Didapatkan dari hasil penelitian tersebut adanya hubungan yang bermakna antara prevelensi karies gigi dengan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Lina Rosini, Rudi Triyanto, Rieza Zulfahmi Taftazani (2022), dengan judul “Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia

Sekolah Dasar”. persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan rancangan atau metode cross sectional, alat ukur menggunakan kuesioner. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah, jumlah responden, lokasi penelitian, tahun peneliiian, variabel ke 2, pemeriksaan gigi terhadap responden. Didapatkan dari hasil penelitian tersebut adanya hubungan yang bermakna antara prevelensi karies gigi dengan frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik.